

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan mobil pada Unit Usaha Syariah PT Maybank Indonesia Finance telah dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan ketentuan POJK No. 65/POJK.03/2016. Manajemen risiko diterapkan melalui empat pilar utama, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Proses tersebut didukung oleh integrasi teknologi informasi melalui *credit scoring system*, verifikasi data berbasis sistem, serta *dashboard monitoring* sebagai *early warning system*, sehingga memungkinkan perusahaan mendeteksi potensi risiko sejak tahap awal hingga pasca pencairan pembiayaan. Kepatuhan terhadap SOP dan prinsip kehati-hatian juga menjadi landasan utama dalam menjaga konsistensi penerapan manajemen risiko di seluruh tahapan pembiayaan.

Implikasi penerapan manajemen risiko pembiayaan mobil tercermin pada terjaganya tingkat kesehatan perusahaan, meningkatnya kualitas pengendalian operasional, serta terbentuknya budaya kehati-hatian dalam proses pembiayaan. Penerapan manajemen risiko mendorong perusahaan untuk menjalankan proses seleksi dan pengawasan pembiayaan secara lebih disiplin dan konsisten, sehingga pertumbuhan volume pembiayaan dapat berlangsung seiring dengan terjaganya kualitas portofolio. Selain berdampak pada aspek kuantitatif berupa stabilitas rasio NPF yang berada dalam kategori sehat, implikasi tersebut juga terlihat pada meningkatnya kepatuhan terhadap SOP, penguatan integritas SDM, serta tumbuhnya kepercayaan nasabah melalui proses pembiayaan yang lebih terukur dan bertanggung jawab.

6.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini, penulis menemukan keterbatasan dan hambatan dalam proses pengumpulan data dan proses penyusunan penelitian. Keterbatasan yang didapatkan oleh penulis yaitu kesulitan dalam mencari

nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance, hal ini terjadi karena kerahasiaan data nasabah yang sangat dijaga oleh PT Maybank Indonesia Finance.

6.3 Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi penulis yang ingin melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang mungkin sama dengan penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel lain, mungkin bisa meneliti dari sudut pandang yang lain. Penulis merekomendasikan agar penelitian mendatang dapat dikembangkan lebih lanjut dari studi yang telah ada, sehingga mampu menghasilkan temuan yang lebih beragam.

2. Bagi PT Maybank Indonesia Finance

Perusahaan disarankan untuk memperkuat integritas dan kompetensi SDM, khususnya pada lini pemasaran, melalui pelatihan rutin yang menekankan integritas dan kepatuhan terhadap SOP. Pengembangan fitur digital seperti notifikasi risiko bagi nasabah serta *internal review* berkala atas parameter *scoring* perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi pasar terkini. Validasi independen dalam proses persetujuan pembiayaan juga perlu diperkuat agar pengambilan keputusan tetap objektif dan selaras dengan prinsip kehati-hatian.

3. Bagi Regulator

Regulator seperti OJK dan DSN-MUI diharapkan memperkuat kerangka pengawasan berbasis risiko dan menyelaraskan standar penilaian risiko dengan perkembangan teknologi digital dalam industri pembiayaan syariah. Selain itu, regulator perlu mendorong peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen risiko syariah serta mempertegas mekanisme pelaporan risiko agar lebih transparan dan reponsif terhadap perubahan kondisi ekonomi.